POLA KOMUNIKASI PENGASUH PANTI ASUHAN (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pengasuh Panti AsuhanMonaco di Paroki Santa Maria dalam Pembinaan Moral)

SKRIPSI

OLEH :

NATALIA AGINTA SEMBIRING

188530013

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

POLA KOMUNIKASI PENGASUH PANTI ASUHAN
(Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Monaco di Paroki Santa Maria dalam Pembinaan Moral)

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

NATALIA AGINTA SEMBIRING

188530013

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian	: Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Monaco di Paroki Santa Maria Gunungsitoli
Nama Mahasiswa	: Natalia Aginta Sembiring
NPM	: 188530013
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Politik

Disetujui oleh:

Komisi Pembimbing

Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si Pembimbing I	Dr.Taufik Wal Hidayat, MAP Pembimbing II
Dr. Elfiati Juliana Hasibuan,M.Si Dekan	Agnita Yolanda, B.Comm, Msc Ka. Prodi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skipsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam skripsi saya ini yang dikutip dari hasil karya orang lain sudah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan aturan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sangsi dengan peraturan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukannya sifat plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Februari 2023

METERAI TEMPEL 10000 3717AKX130226016

Natalia Aginta Sembiring
188530013

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Natalia Aginta Sembiring
NPM	: 188530013
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Politik
Jenis Karya	: Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalty Nonekslusif (Non-exclusive-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Monaco di Paroki Santa Maria dalam Pembinaan Moral). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Februari 2023

Natalia Aginta Sembiring

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena melihat kondisi saat ini terjadinya krisis penurunan moral baik di Nias dan umumnya di Indonesia. Untuk menjaga moral bangsa moral harus diajarkan kepada anak-anak. dalam pembinaan moral tentu dibutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu pengasuh perlu mendekatkan diri dan membangun hubungan kedekatan dengan anak-anak untuk dapat mengenali setiap karakter anak asuhnya untuk dapat mengajarkan pembinaan moral kepada anak-anak asuh Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi apa yang terbentuk di Panti Asuhan Monaco serta untuk mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Monaco. Teori yang digunakan adalah teori penetrasi sosial dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskritif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini adalah tiga orang pengasuh dan tiga orang anak asuh.

Berdasarkan hasil peneltian maka diketahui : Pola komunikasi yang terbentuk di Panti Asuhan Monaco adalah komunikasi primer dan sirkular. Di Panti Asuhan Monaco pengasuh memberikan kesempatan berkomunikasi secara merata. Pola komunikasi yang terbentuk di Panti Asuhan Monaco adanya timbal balik antara pengasuh dengan anak-anak asuh. Pola komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Monaco dilakukan dengan pendekatan interaksi sehari-hari antara pengasuh dan anak-anak asuh. Dan hambatan komunikasi terdiri dari Monaco adalah hambatan semantic yang dimana hambatan ini disebabkan karena adanya kesalahan pada bahasa yang digunakan. Hambatan kerangka berpikir yaitu hambatan yang disebabkan karena adanya salah pengertian antara komunikator dan komunikan dalam berkomunikasi. Hambatan psikologis yaitu hambatan yang terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh individu. Dan yang terakhir yaitu hambatan budaya yaitu hambatan yang terjadi karena perbedaan norma, kebiasaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Kata Kunci : Pola Komunikasi, Pengasuh, Anak Asuh

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

ABSTRACK

The background of this research is to see the current condition of a crisis of moral decline both in Nias and generally in Indonesia. To maintain the nation's morals, morals must be taught to children. in moral development certainly takes a long time. Therefore caregivers need to get closer and build close relationships with children to be able to recognize each character of the foster children to be able to teach moral development to foster children. This research aims to find out what communication patterns are formed in the Monaco Orphanage and to find out the obstacles communication that took place at the Monaco Orphanage. The theory used is social penetration theory with qualitative research methods and a descriptive approach. Data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The informants in this study were three caregivers and three foster children.

Based on the results of the research, it is known that: The communication pattern formed at the Monaco Orphanage is primary and circular communication. At the Monaco Orphanage, caregivers provide equal communication opportunities. The communication pattern formed at the Monaco Orphanage is reciprocal between caregivers and foster children. The pattern of communication that occurs at the Monaco Orphanage is carried out using a daily interaction approach between caregivers and foster children. And communication barriers consisting of Monaco are semantic barriers where these barriers are caused by errors in the language used. Barriers to the frame of mind, namely obstacles caused by a misunderstanding between the communicator and the communicant in communicating. Psychological barriers are obstacles that occur due to disturbances caused by individuals. And finally, cultural barriers, namely barriers that occur due to differences in norms, habits between parties who communicate.

Keywords *: Communication Pattern, Caregives, Foster Children.*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Natalia Aginta Sembiring. Lahir di Lahewa, Nias Utara pada hari minggu 27 Desember 1998. Dari Bapak Runte Merioga Sembiring dan Ibu Adriana Telambanua. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formal dari Sekolah dasar pada tahun 2011 di SD Swasta Katolik Daya Baru Lahewa. Kemudian peneliti bersekolah di SMP Negeri Satu Lahewa dan tamat pada tahun 2014. Kemudian peneliti bersekolah di SMA Negeri Satu Lahewa dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan studi di Universitas Medan Area dan memilih jurusan Ilmu Komunikasi. pada tahun 2021 peneliti mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Radio Republik Indonesia (RRI) Gunungsitoli yang berlokasi Jalan Iraonogeba, Desa Iraonogeba, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara. Pada tahun yang sama peneliti melakukan penelitian karya ilmiah yang berjudul Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Pengasuh Panti AsuhanMonaco di Paroki Santa Maria dalam Pembinaan Moral).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **'PolaKomunikasi Pengasuh Panti Asuhan Monaco Di Paroki Santa Maria Gunungsitoli Dalam Pembinaan Moral'**. Tujuan ditulisnya karya ilmiah ini yaitu untuk dapat memenuhi syarat dalam rangka kelulusan S-1 pada program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area.Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pihak lain pada umumnya.

Dengan ini penelitian juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semnagat kepada peneliti. Peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M,Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.Sc selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si selaku dosen pembimbing pertama peneliti yang penuh kesabaran dan pengertian dalam membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP selaku dosen pembimbing kedua peneliti yang juga penuh kesabaran dan pengertian dalam membantu peneliti dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Rezky Aulia S.I.Kom, M.I.Kom selaku sekretaris peneliti yang juga ikut membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Imu Komunikasi serta semua staf Program Ilmu Komunikasi yang turut membantu.
8. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya untuk orang tua peneliti. Bapakku Drs. Runte Merioga Sembiring yang selalu memberikan support dan kasih sayang kepada peneliti. Ibuku tersayang Adriana Telaumbanua yang sudah di panggil Tuhan sewaktu peneliti mengerjakan skripsi. Terimakasih atas cinta dan sayangnya, atas doa-doanya kepada peneliti. Semua ini ku persembahkan untuk mama.
9. Saudaraku Karnila Sembiring, Maria Angela Sembiring dan adikku Clara Cahaya Hati yang selalu memberikan semangat dan kekuatan kepada peneliti.
10. Sahabatku Citra Sam Tanjung yang selalu membantu peneliti baik dalam memberikan bantuan moril dan materil dan selalu menemani peneliti dalam setiap keadaan dan Fransiska Martini yang selalu memberikan dukungan yang tulus kepada peneliti.
11. Sahabatku Lilis Handayani, Dhea Christine, Mili Utet yang selalu memberikan semangat dan hari-hari yang indah selama peneliti berkuliah.
12. Teman-teman stambuk 18 yang telah memberikan dorongan tersendiri kepada peneliti sehinga akhirnya skripsi ini terselesaikan.

Medan, 12 November 2022

Penulis

Natalia Aginta Sembiring

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

DAFTAR ISI

ABSTRAK vi
ABSTRACK vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR SKEMA xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Perumusan Masalah 5
D. Tujuan Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
A. Komunikasi 7
1. Pengertian Komunikasi 7
2. Unsur-Unsur Komunikasi 8
3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi 10
4. Hambatan Komunikasi 11
B. Komunikasi Interpersonal 13
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal 13
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal 15
3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal 16
C. Komunikasi Verbal 17
D. Komunikasi Non-Verbal 17
E. Pola Komunikasi 18
1. Pengertian Pola Komunikasi 18
2. Jenis-jenis Pola Komunikasi 19
F. Pengasuh 21
G. Panti Asuhan 23
H. Pembinaan Moral 26
I. Teori Penetrasi Sosial 31
J. Penelitian Terdahulu 33
K. Kerangka Pemikiran 39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 41
A. Metode Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Sumber Data 42
D. Teknik Pengumpulan Data 43
E. Instrumen Penelitian 44
F. Teknik Analisis Data 45

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

G. Pengujian Kredibilitas Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 48
1. Sejarah Panti Asuhan Monaco..... 48
2. Profil Panti Asuhan Monaco 49
3. Visi 50
4. Misi..... 50
5. Tujuan..... 50
6. Struktur Organisasi Panti Asuhan Monaco 51
7. Data Anak Panti Asuhan Monaco 51
8. Tata Tertib Panti Asuhan Monaco..... 56
9. Jadwal kegiatan Panti Asuhan Monaco 57
B. Profil Informan Penelitian..... 59
C. Penyajian Data..... 60
1. Bagaimana Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Monaco di Paroki Santa Maria Gunungsitoli 61
2. Hambatan dalam berkomunikasi antara Pengasuh dengan anak-anak Panti Asuhan Monaco di Paroki Santa Maria Gunungsitoli. 63
D. Pembahasan Hasil Penelitian 65
1. Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan dalam Pembinaan Moral 65
2. Hambatan Komunikasi antara Pengasuh dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Monaco 72

BAB V Kesimpulan dan Saran 76
A. Kesimpulan..... 76
B. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA 78

LAMPIRAN..... 82

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 34
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian 39
Tabel 4.1 Data anak asuh di TK Cenderawasih Gunungsitoli 51
Tabel 4.2 Data anak asuh di SD RK Mutiara Gunungsitoli 51
Tabel 4.3 Data anak asuh di SMP Bunga Gunungsitoli 52
Tabel 4.4 Data anak asuh di SMA Xaverius Gunungsitoli 53
Tabel 4.5 Data anak asuh di SMA Pemda Gunungsitoli 53
Tabel 4.6 Data anak asuh di Seminari Aektolang Pandan Sibolga 54
Tabel 4.7 Data anak asuh yang tidak bersekolah 54
Tabel 4.8 Data anak asuh yang berkuliah 55
Tabel 4.9 Jadwal kegiatan anak panti asuhan 57

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

DAFTAR SKEMA

Skema 4.1 Skema Pola Komunikasi Panti Asuhan Monaco 72

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran transkrip wawancara 82
Lampiran Foto 96

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Komunikasi merupakan hal yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Komunikasi terjadi dalam segala hal dimana kita bisa berkomunikasi verbal dan non-verbal. Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain akan terisolasi dari masyarakat.

Menurut Mulyana kata komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* memiliki arti membuat sama. (Mulyana, 2017:46). Dimana menurut peneliti membuat sama ini memiliki arti membuat sama antara apa yang dimaksudkan dan apa yang diutarakan komunikator kepada lawan bicaranya yaitu komunikator. Dengan berkomunikasi memudahkan kita untuk berinteraksi kepada sesama.

Komunikasi pasti tidak akan lepas dengan terbentuknya hubungan. Hubungan itu terbentuk dengan adanya proses komunikasi antara dua individu atau lebih. Hubungan akan terjadi ketika proses komunikasi berlangsung. Setelah proses komunikasi yang baik terjadi maka akan membentuk hubungan yang baik antar pengasuh dengan anak-anak asuh sehingga memudahkan pengasuh untuk mengenal lebih dalam karakter dari anak tersebut.

Pola komunikasi menurut Soejanto (Soejanto, 2005:27) adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Dari pengertian

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

pola komunikasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi tidak bisa terbentuk jika kita belum melihat bagaimana proses komunikasi yang terjadi di panti asuhan Monaco. Sebelum membentuk pola komunikasi kita harus terlebih dahulu melihat proses komunikasi yang terjadi.

Pola komunikasi yang baik dapat membantu memudahkan proses pengajaran yang diberikan pengasuh kepada anak-anak panti.Ketika pengasuh menegur atau menasehati anak asuh yang bermasalah kepada temannya maka pengasuh akan mengajak berbicara dan bertanya apa masalahnya.

Swasono mengatakan bahwa panti asuhan adalah tempat manusia dimanusiakan sebab panti asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang disingkirkan oleh keluarganya dan masyarakat (Triantoro, 2005:31). Di panti asuhan ini anak-anak yang terlantar, anak-anak yang tidak punya orang tua dibina menjadi anak-anak yang mandiri, bertanggung jawab bagi diri sendiri, bagi lingkungan sekitar dan bagi negara.

Jumlah panti asuhan yang ada di Indonesia diperkiran sekitar 5.000 hingga 8000 panti asuhan, dimana panti asuhan yang diselenggarakan oleh negara hanya sekitar 1 % dari total panti asuhan, lebih dari 99 % panti asuhan diadakan oleh masyarakat, terlebih lembaga keagaamaan (Nigrum, 2012:482). Dan jumlah panti asuhan yang ada di Gunungsitoli ada 13 panti asuhan dengan tempat yang berbeda-beda.

Anak-anak panti asuhan di panti asuhan Monaco adalah anak-anak yang berasal dari latar belakang yang berbeda, asal yang berbeda, karakter dan usia yang berbeda-beda pula. Di panti asuhan Monaco anak-anak ini diberi bimbingan dan pendidikan moral. Pendidikan dan pembinaan moral ini sangat penting karena

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

ini yang akan menjadi pegangan dan pedoman anak-anak panti dalam kehidupan masa depannya. Dan pembinaan moral ini menjadi tanggung jawab pengasuh panti asuhan.

Pembinaan moral ini tentu tidak mudah bagi para pengasuh untuk mengajarkan kepada anak-anak panti bagaimana bermoral, beretika dan bersopan santun yang baik. Apalagi anak-anak panti asuh ini memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dari itu perlu dibangunnya proses komunikasi yang baik antara pengasuh panti dengan anak-anak asuh supaya memudahkan pengasuh mengenal lebih dalam karakter dari anak-anak.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat apakah pengasuh sebagai pengganti orang tua memberikan pembinaan moral kepada anak-anak asuhnya. Moral sangat penting keberadaannya dalam kehidupan. Baik dalam kehidupan beragama, berkeluarga dan bermasyarakat. Moral sangat penting dalam kehidupan. Ilmu tanpa moral tidak ada nilainya.

Dewasa ini krisis moral terjadi di negara ini. Krisis moral ini tidak dapat ditolerir lagi karena akan sangat berdampak pada moral generasi selanjutnya. Dikarenakan kekuatan sebuah bangsa di pengaruhi oleh kekuatan moral. Untuk menjaga moral bangsa. Moral ini harus diajarkan kepada anak-anak tidak terlepas juga kepada anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Untuk membentuk sebuah moral dibutuhkan waktu yang lama. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang anak untuk membentuk moralnya sehingaa terbentuk menjadi manusia yang bermoral. Dalam tahapan tersebut anak-anak harus dibina dan diarahkan sejak kecil supaya dapat terhindar dari berbagai perilaku menyimpang dan sadar sebagaai manusia seutuhnya dan mempunyai pribadi yang baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 26/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Pentingnya pembinaan moral bagi anak-anak asuh untuk membentuk dan mewujudkan perilaku yang baik dan menjujung nilai-nilai moral. Proses pembinaan moral diajarkan dalam proses pendidikan dan pembinaan moral di panti asuhan.

Panti Asuhan Monaco berdiri sejak tahun 2006 dan disponsori langsung pembangunnya oleh Pangeran Albert dari Monaco. Panti asuhan ini sudah banyak melahirkan anak-anak yang hebat. Anak-anak yang tinggal disini selalu merasakan hangatntya kekeluargaan. Panti asuhan Monaco juga meraih juara tiga lomba kebersihan panti se-kota Gunungsitoli, anak-anak panti juga meraih prestasi di bidang akademik. Anak-anak asuh yang tinggal di Panti asuhan Monaco 43 orang dan 11 orang sedang melanjutkan di luar kota.

Pengasuh Panti Asuhan Monaco juga berasal dari luar daerah Nias. Ada beberapa pengasuh yang berasal dari Manado, Ambon dan Kepala Panti Asuhannya berasal dari Nias. Karena pengasuh berasal dari luar daerah pasti ada perbedaan-perbedaan di antara pengasuh dan anak-anak asuh. Salah satunya adalah perbedaan pada bahasa. Perbedaan pada bahasa ini membuat jalinan komunikasi antara pengasuh dan anak asuh menjadi terhambat. Karena logat dan bahasa anak-anak asuh yang berasal dari kampung berbeda dan akan mengakibatkan timbulnya perbedaan makna.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin melihat bagaimana pola komunikasi yang terjadi di panti asuhan Monaco, apalagi di panti asuhan ini pengasuh dan anak-anak panti tidak memiliki hubungan saudara. Jadi, peneliti ingin melihat bagaimana mereka membangun komunikasi yang efektif antara

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

pengasuh dengan anak-anak asuh dan peneliti juga ingin melihat bagaimana proses komunikasi antara pengasuh dengan anak-anak asuh melalui penelitian ini.

Panti asuhan Monaco dijadikan objek penelitian karena panti asuhan ini sudah banyak melahirkan generasi-generasi yang bertalenta dan panti asuhan ini selalu mendukung anak-anak pantinya untuk bisa ke jenjang perguruan tinggi dimana kepala panti asuhan selalu berupaya untuk mencari beasiswa kepada anak-anak asuh supaya mereka bisa melanjutkan pendidikannya.

Peneliti juga ingin melihat bagaimana pola komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Monaco dalam membina moral anak-anak asuh. Dan peneliti tertarik meneliti di panti asuhan Monaco karena penelitian ini adalah hal baru bagi mereka sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dipanti asuhan Monaco.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka penelitian ini difokuskan —Bagaimana pola komunikasi pengasuh dengan anak-anak asuh yang terjadi di Panti Asuhan Monaco di Paroki Santa Maria Gunungsitoli".

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Monaco di Paroki Santa Maria Gunungsitoli ?
2. Apa saja hambatan komunikasi antara pengasuh dengan anak-anak Panti Asuhan Monaco di Paroki Santa Maria Gunungsitoli

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan informasi terkait.

1. Mengetahui Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Monaco di Paroki Santa Maria Gunungsitoli.
2. Mengetahui hambatan komunikasi antara pengasuh dengan anak-anak Panti Asuhan Monaco di Paroki Santa Maria Gunungsitoli.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi terkhusus tentang pola-pola komunikasi dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian pola-pola komunikasi terkhusus tentang komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat terutama kepada pengasuh panti asuhan untuk menjadi pedoman mengenai cara berkomunikasi atau bagaimana membangun komunikasi yang baik kepada anak-anak panti asuhan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa Latin *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama akan makna. Jadi, apabila dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.Menurut Hovland komunikasi merupakan kejadian proses yang memungkinkan seseorang untuk memberikan stimulasi (biasanya dengan menggunakan lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilkau orang lain. (Humaira, 2021:2)

Menurut Bernand dan Garry A. Steiner Komunikasi sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure dan grafik. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.(Yasir, 2020)

Menurut Mulyanakomunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu ataupun mengubah sikap (*attitude*), pendapat maupun perilaku dan pesan tersebut disampaikan baik

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 26/4/23
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

secara langsung maupun tidak secara langsung misalnya melalui media.(Mulyana, 2017:81).

Menurut Laswell komunikasi dapat dijelaskan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* ? atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana ? (Mulyana, 69:2017)

Dari pengertian di atas tentang komunikasi peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun menggunakan media. Tidak dapat disangkal bahwa komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia.

2. Unsur-Unsur Komunikasi

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, ide, opini dan lain-lain yang muncul dalam benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian dan lain sebagainya yang timbul dalam lubuk hati.

Proses komunikasi dibagi menjadi dua bagian yaitu secara primer dan secara sekunder. Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi seperti bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.(Effendy, 2019)

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses mengkomunikasikan pesan dari satu orang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melakukan komunikasi kepada komunikan karena berada di tempat yang tidak terjangkau atau jauh atau jumlah komunikan yang banyak. Contoh media kedua yang sering digunakan adalah surat, telepon, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.(Effendy, 2019)

Di dalam proses komunikasi terdapat unsur-unsur komunikasi didalamnya. Unsur- unsur dalam proses komunikasi meliputi :

a. Sumber, yaitu komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
b. Pesan (*Message*), sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan (*Message*) dapat disampaikan secara lisan, dan menggunakan media, dimana pesan dapat berupa kata atau tulisan, atau bentuk lainnya.
c. Media. Saluran atau Channel adalah tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
d. Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa juga dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima merupakan bagian penting dari proses komunikasi sebab penerimalah yang menjadi sasaran dari komunikasi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

e. Pengaruh atau efek adalah perbedaan pikiran, perasaan, dan perilaku penerima pesan sebelum dan sesudah menerima pesan.

f. Feedback (umpan balik), yakni suatu tanggapan komunikasi apabila tersampaikan atau disampaikan oleh komunikator.

g. Lingkungan atau situasi adalah factor-faktor penentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. factor lingkungan ini terbagi menjadi empat jenis yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

William I. Gorden dalam (Mulyana, 2017:5-33) membagi fungsi komunikasi kedalam empat bagian yaitu komunikasi social, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental.

a. Komunikasi Sosial
Fungsi komunikasi sebagai komunikasi social yaitu untuk membangun konsep diri kita, eksitensi diri atau aktualisasi diri, untuk keberlangsungan hidup, mencapai kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur dan memupuk hubungan dengan orang lain.

b. Komunikasi Ekspresif
Fungsi komunikasi ini dapat dilakukan sendiri maupun kelompok. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun bisa dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi alat (*instrument*) untuk menyampaikan perasan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan terutama terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan non-verbal.

c. Komunikasi Ritual
Fungsi komunikasi ini biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, mulai dari upacara kelahiran, ulangtahun, sunatan, pertunangan (melamar, tukar cincin), pernikahan sampai upacara kematian. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau menampilkan perilaku-perilaku simbolik. Ritus-ritus lain seperti

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

berdoa (shalat, sembayang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera, upacara wisuda, perayaan lebaran atau natal juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpatisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi, atau agama mereka.

d. Komunikasi Instrumental
Fungsi komunikasi ini memilki tujuan persuasif. Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur.

Menurut Effendy tujuan komunikasi adalah sebagai berikut.(Effendy, 2019:8)

a. Perubahan sikap (*attitude change*)
b. Perubahan pendapat (*opinion change*)
c. Perubahan perilaku (*behavior change*)
d. Perubahan sosial (*social change*)

Fungsi dan tujuan komunikasi membantu seseorang untuk melakukan banyak aktifitas. Kita berkomunikasi untuk menyatakan adanya diri kita, untuk membangun hubungan sosial dengan banyak orang.

4. Hambatan Komunikasi

Proses komunikasi yang terjalin pasti ada hambatan-hambatan yang terjadi sehingga membuat proses komunikasi menjadi tidak efektif. Hambatan yang ada di dalam proses komunikasi akan mengakibatkan salah pengertian antara komunikator dan komunikan atau disebut juga dengan *miscommunication*.

Menurut(Cangara, 2019) ada beberapa hambatan yang mengakibatkan tidak efektifnya proses komunikasi, seperti berikut.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 26/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

a. Hambatan teknis

Hambatan teknis terjadi apabila salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan.(Cangara, 2019)

b. Hambatan semantik dan psikologis

Hambatan semantic adalah hambatan yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Hambatan semantic sering terjadi karena :

1) Kata-kata yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimenegrti oleh khalayak tertentu.
2) Bahasa yang digunakan pembicara berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penerima.
3) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
4) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

Selain hambatan semantic juga terdapat hambatan psikologis. Hambatan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh persoalan-persoalan dalam diri individu. Misalnya rasa curiga terhadap sumber komunikasi, situasi berduka atau karena gangguan kejiawaan. (Cangara, 2019)

c. Hambatan fisik

Hambatan fisik adalah gangguan yang terjadi karena kondisi geografis.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

d. Hambatan status

Hambatan status adalah gangguan yang terjadi karena jarak social antara anggota komunikasi.

e. Hambatan kerangka berpikir

Hambatan kerangka berpikir adalah ganguan yang disebabkan karena perbedaan persepsi antara peserta komunikasi terhadap pesan yang digunakan dalam berkomunikasi. Ini terjadi karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda.

f. Hambatan budaya

Hambatan budaya adalah gangguan yang terjadi karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. Devito dalam Effendi (2003:30) komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan dari individu dan penerimaan pesan oleh individu atau sekelompok orang dengan berbagai dampaknya dan berpeluang untuk memberikan umpan balik segera (Azeharie, 2015:216).Menurut Pace komunikasi interpersonal adalah sebuah proses komunikasi yang berlangsung antara individu dengan individu secara tatap muka(Cangara, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, dimana

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 26/4/23
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

kita bisa melihat secara langsung respon atas lawan bicara kita baik verbal maupun non-verbal. Komunikasi interpersonal adalah sebuah prosessosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Jenis komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan dan umpan balik bersifat langsung.Komunikator mengetahui pasti apakah komunikasi itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, iadapat memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Mulyana menjelaskan bahwaKomunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non-verbal. (Mulyana,2017:81).

Menurut pengertian di atas tentang komunikasi interpersonal peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal tidak bisa terjadi jika tidak melalui tatap muka, karena dengan tatap mukalah kita juga bisa melihat reaksi atau respon lawan bicara kita.

Komunikasi interpersonal dibedakan menjadi dua macam yaitu Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*). (Cangara,2019). Komunikasi diadik

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

ialah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang dalam situasi tatap muka. Pace membagi komunikasi diadik menjadi tiga bentuk yaitu percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana yang akrab dan santai. Dialoglebih intim, lebih dalam dan lebih personal dan wawancara sifatnya lebih serius.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Setiap kegiatan berkomunikasi pasti memiliki tujuan, yang tentu tujuannya pasti berbeda bagi setiap orang dan tergantung konteksnya.menurut Yasir ada beberapa tujuan dari komunikasi interpersonal, yaitu sebagai berikut (Yasir, 2020:123-125).

1. Mengenal diri sendiri dan orang lain
   Salah satu cara untuk mengenal pribadi kita adalah melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal memberi kita kesempatan untuk berbicara tentang diri kita sendiri, dengan membicarakan tentang diri kita sendiri kepada orang lain.
2. Mengetahui dunia luar
   Komunikasi interpersonal juga memungkinkan kita untuk lebih memahami lingkungan kita dengan baik yaitu tentang objek, kejadian-kejadian, dan orang lain. Banyak informasi yang kita miliki dengan interaksi antarpribadi.
3. Menciptakan dan memelihara hubungan
   Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, sehingga manusia inginmembangun, menciptakan dan memelihara hubungan yang erat dengan orang lain.
4. Mengubah sikap dan perilaku
   Dalam komunikasi antarpribadi kita sering mencoba menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Keinginan untuk memilih cara tertentu, mencoba makanan baru, membaca buku, berfikir dalam cara tertentu dan sebagainya. Singkatnya ada banyak cara kita gunakan untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.
5. Bermain dan mencari hiburan
   Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Percakapan yang hampir sama merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh hiburan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

6. Membantu orang lain
   Kita sering memberikan wejangan dan saran kepada teman yang sedang dilanda masalah ataupun persoalan dan berusaha untuk menyelesaikannya. Inilah yang memperlihatkan bahwa tujuan dari proses komunikasi antarpribadi adalah membantu orang lain".

Tujuan komunikasi interpersonal pada setiap orang pasti berbeda. Dengan adanya tujuan komunikasi interpersonal tentu kita dapat lebih mendalami tentang makna komunikasi interpersonal.

3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito dalam Yasir (2020, 128-129) ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif adalah sebagai berikut.

a. Keterbukaan (*Oppennes*)
   Keterbukaan mengacu pada keterbukaan dan kesediaan komunikator untuk merespon secara jujur terhadap stimulus atau respon yang datang dan keterbukaan anggota komunikasi interpersonal kepada orang yang mengajak untuk berinteraksi.
b. Empati (*Empathy*)
   Empati adalah kemampuan seseorang untuk melihat apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain.
c. Dukungan (*Supportiveness*)
   Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.
d. Rasa Positif (*Positiveness*)
   Seseorang harus memiliki perasaan positif di dalam dirinya, mendorong orang lain untuk aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
e. Kesetaraan ((*Equality*)
   Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihaksaling menghargai, saling membutuhkan, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif kepada individu lain".

Ciri-ciri komunikasi interpersonal membantu kita untuk mengetahui apa saja sifat-sifat dari komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal juga

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

membantu kita untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

C. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstuktur sehingga menjadikan himpunan kalimat yang mengandung arti (Cangara, 2019:117). Pesan atau simbol verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita.

Bahasa memiliki banyak fungsi, tetapi setidaknya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Ketiga fungsi itu adalah.

a. Untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita;
b. Untuk membina hubungan yang baik di antara sesama manusia;
c. Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

D. Komunikasi Non-Verbal

Komunikasi non-verbal ini pada dasarnya lebih banyak digunakan dalam berkomunikasi. Kita juga mempersepsi manusia tidak hanya melalui bahasa verbal namun juga melalui perilaku non-verbalnya. Melalui perilaku non-verbalnya, kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, sedih atau yang lainnya. Secara sederhana, pesan non-verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. (Yasir, 2020).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

E. Pola Komunikasi

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola Komunikasi terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan komunikasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pola memiliki artian bentuk (struktur) yang tetap. Menurut kamus antropologi pola adalah sebuah rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala yang dapat dipakai sebagai contoh untuk menggambarkan atau menjelaskan gejala itu sendiri. Sedangkan pengertian komunikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki artian pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud bisa dimengerti.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Soejanto (2005:27) mengatakan bahwa pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi didefinisikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengirim dan menerima pesan dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami(Azeharie, 2015).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Djamarah (2004:1) dalam Ningsih (2017:5) mengatakan bahwa pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu lain. Dari pengertian pola komunikasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa pola komunikasi ini tidak bisa terbentuk jika kita belum melihat proses komunikasi yang terjadi di panti asuhan Monaco.

2. Jenis-jenis Pola Komunikasi

Devito menjelaskan pola komunikasi menjadi beberapa kategori yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular(Azeharie, 2015). Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam yaitu pola yang beriorientasi pada konsep dan pola komunikasi yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan. (Sentosa, 2015).

1) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah suatu proses penyampaian pesan antara pengasuh dengan anak-anak asuhdengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media atau saluran. Pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu, verbal dan nonverbal. Lambang verbal berupa bahasa sedangkan lambang non-verbal berupa isyarat, gesture ataupun ekspresi.

2) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan antara pengasuh dengan anak-anak asuh menggunakan alat

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

tertentu sebagai media penghubung setelah memakai simbol dalam berkomunikasi yang bertempat jauh atau kepada khalayak.

3) Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi ini mengandung makna dari satu titik ke titik berikutnya. Pola komuniksi ini tidak ada umpan balik.

4) Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi ini bersifat bulat/keliling. Dalam pola ini terdapat umpan balik dari lawan bicara dan pada pola ini proses komunikasi akan berjalan terus karena adanya umpan balik dari lawan bicaranya.

Pola komunikasi terjadi dalam penyebaran pesan yang berurutan. Pace dan Fales (2007:172) mengatakan bahwa penyampaian pesan yang berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama. Penyebaran pesan yang berurutan memperlihatkan pola –siapa saja" kepada siapa (Ningsih, 2017:5).

Pola komunikasi yang terjadi di panti asuhan Monaco dalam pengamatan peneliti adalah mereka memakai pola komunikasi primer dan pola komunikasi sekunder. Dimana ketika anak mempunyai suatu masalah, pengasuh akan bertanya dan si anak akan menceritakan kepada pengasuh apa saja masalahnya dan pengasuh akan membantu memberikan jalan keluar untuk permasalahan si anak. Ketika pengasuh mengajarkan tentang etika dan sopan santun kepada anak-anak di panti asuhan, mereka tidak hanya diajarkan secara teori tetapi mereka juga diajarkan secara langsung dan dipraktekkan secara langsung supaya anak-anak asuh dapat mencontoh dan mengerti tentang apa yang diajarkan oleh pengasuh panti asuhan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

F. Pengasuh

Kata dasar pengasuh adalah asuh yang dimana memiliki pengertian mengurus, mendidik, melatih, memelihara dan mengajar. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang bekerja/mancari nafkah (Pioh, 2017). Menurut peneliti pengasuh adalah orang yang memberikan waktunya untuk merawat menjaga, membimbing anak-anak yang terlantar, tidak diperhatikan dan tidak punya orangtua.

Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial intelektual dan spiritual sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, sehat, berbudi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal jika pengasuhan yang dilakukan mengacu pada prinsip-prinsip pengasuhan positif yang sesuai dengan usia dan potensi anak (Direktorat Paud Kemendikbud, 2020).

Berns menyatakan (2012:1) dalam (Pioh,2017) pengasuhan adalah sebuah proses hubungan yang berlangsung secara terus-menerus dan mempengaruhi bukan hanya untuk anak juga melainkan untuk orang tua. Brooks dalam bukunya ―*The Process of Parenting*" (2011:10) juga mengatakan pengasuhan ialah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan social dimana sang anak dibesarkan.

Hoghughi menerangkan bahwa (2012:1) prinsip pengasuhan adalah menekankan pada aktifitas pada perkembangan dan pendidikan anak. Maka dari itu pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial. Pengasuhan fisik bertujuan agar dapat bertahan hidup dengan baik dengan menyediakan kebutuhan dasarnya seperti makan, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. (Pioh, 2017)

Pengasuhan emosi adalah pendampingan kepada anak ketika anak mengalami kejadian yang tidak menyenangkan seperti terasing dari teman-temannya, takut ataupun trauma. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak merasa dihargai sebagai individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini juga bertujuan agar anak mempunyai kemampuan yang stabil dan konsisten dalam berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimis atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

Pengasuhan sosial ini sangat penting dan memilki tujuan agar anak tidak merasa terasing dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pengasuhan sosial menjadi sangat penting karena hubungan social yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

Konsep pengasuhan mencangkup beberapa pengertian pokok, antara lain :

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

1. Pengasuhan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, baik secara fisik, mental maupun sosial.
2. Pengasuhan merupakan sebuah proses interaksi yang terus-menerus antara orang tua dan anak.
3. Pengasuhan adalah sebuah proses sosialisasi.
4. Sebagai sebuah proses interaksi dan sosialisasi proses pengasuhan tidak bisa dilepaskan dari social budaya dimana anak dibesarkan.

G. Panti Asuhan

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan panti asuhan sebagai rumah atau tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya. Panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, yatim piatu, piatu dan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab dan berguna bagi negara dan masyarakat.

Kementerian Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa –panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan fisik dan sosial bagi anak terlantar, sebagai cita-cita nasional untuk generasi penerus dan sebagai insan yang terlibat secara aktif dalam bidang pembangunan nasional sehingga memperoleh kesempatan yang sesuai dan pembangunan karakter secara utuh. Anak terlantar ditandai dengan kurangnya kasih sayang, lingkungan keluarga yang tidak kondusif, kurangnya bermain, dan terakhir kurangnya kepastian tentang hari esok" (Magdalena, 2014).

Panti asuhan menurut Musdalifah adalah suatu lembaga yang mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar dapat menjadi manusia yang berguna dan bertanggungjawab atas dirinya dan di lingkungan. Panti asuhan juga dapat dikatakan sebagai pengganti keluarga dan kepala panti asuhan sebagai pengganti orang tua; sehubungan dengan orang tua anak tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anak (Magdalena, 2014)

Gaspor Nabor mengatakan panti asuhan adalah lembaga pelayanan social yang didirikan oleh pemerintah ataupun masyarakat, yang memiliki tujuan untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Dari pengertian panti asuhan diatas peneliti menyimpulkan bahwa panti asuhan adalah tempat bagi anak-anak yatim, yatim piatu dan anak-anak terlantar dan panti asuhan menjadi rumah mereka dimana mereka menemukan kehangatan keluarga disana. Di panti asuhan anak-anak ini diasuh, dibimbing, diberikan makanan, diberikan pakaian serta diarahkan menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab.

Karakteristik anak panti asuhan menurut Annajah dan Fallah (2016:102-115) antara lain :

1) Anak yatim;
2) Anak piatu;
3) Anak yatim piatu;
4) Anak terlantar;
5) Anak yang sedari bayi dititipkan di panti asuhan;
6) Anak yang sengaja dititipkan di panti asuhan dengan beberapa alasan (perekonomian, keadaan hubungan keluarga, pendidikan).

Anak panti asuhan yang tidak langsung diasuh oleh keluarganya, tentu memiliki beragam permasalahan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Rahmah dan Ilyas, 2014) sebagai berikut.

1) Masalah penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya;
2) Masalah penyesuaian diri dengan lingkungan pengasuh;
3) Masalah penyesuaian diri dengan masyarakat di sekitar panti;
4) Masalah penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 26/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Panti asuhan memiliki beberapa tujuan. Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia, yaitu.

1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan membantu dan membimbing mereka menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki keterampilan sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang hidup layak dan bertanggung jawab atas dirinya, keluarga dan masyarakat.
2) Tujuan penyelenggaran pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah membentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Panti asuhan sebagai lembaga sosial mempunyai fungsi sebagai lembaga pengganti orang tua bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua dan keluarga yang tidak dapat memberikan kebutuhan fisik, emosi dan kebutuhan sosial.

Panti asuhan juga berfungsi untuk mengadopsi anak terlantar atau anak yang tidak mempunyai orangtua. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (2007:7) dalam (Magdalena, 2014. Panti asuhan memiliki fungsi sebagai berikut.

1. Sebagai pusat layanan kesejahteraan sosial anak.

   Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan. Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditunjukkan untuk mengembalikkan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi dan tugasnya yaitu menggugah, meningkatkan dan mengembangkan kesadaran social, tanggung jawab sosial, prakarsa dan peran serta perorangan kelompok dan masyarakat, penyembuhan dan pemulihan sosial, penyantunan dan penyediaan bantuan sosial, dan mengadakan bimbingan lanjut.
2. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan anak.
   Fungsi konsultasi berfokus pada intervensi lingkungan sosial anak asuh, di satu sisi mencegah anak asuh dari pola perilaku menyimpang dan di sisi lain mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola perilaku yang wajar.
3. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
Document Accepted 26/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Pelayanan pengembangan adalalah proses kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan mutu pelayanan dengan membentuk kelompok anak dengan lingkungan sekitarnya, menggali semaksimal mungkin, meningkatkan kemampuan sesuai dengan bakat anak, menggali sumber-sumber baik di dalam maupun luar panti semaksimal mungkin dalam rangka pembangunan kesejahteraan anak. Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh, dan kepada orang lain.

Sifat pelayanan panti asuhan memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Bersifat preventif yaitu untuk mencegah dan mengurangi masalah anak melalui berbagai upaya pencegahan sehingga masalah tersebut tidak menambah persoalan baru bagi anak.
2. Bersifat Kuratif dan rehabilatif, yaitu bersifat penyembuhan dan pemecahan masalah pada anak asuh, dimana dengan mengikutsertakan anak asuh dalam pemecahan masalah tersebut.
3. Bersifat suportif, yaitu panti asuhan berusaha memperkuat karakter anak, membantu vitalitas keluarga untuk mengurus anaknya sehingga dapat meningkatkan pelayanannya.
4. Bersifat promotif, yaitu panti asuhan membantu dan mengembangkan anak-anak menjadi kepribadian yang mantap, setia dengan nilai-nilai agama dan pancasila.
5. Bersifat *development*, yaitu panti asuhan mengembangkan atau menggali potensi yang ada di dalam maupun di luar panti asuhan semaksimal mungkin dalam jangka yang lebih luas yakni pembangunan kesejahteraan anak.

H. Pembinaan Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pembinaan memiliki makna usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang leih baik.Pembinaan akhlak merupakan suatu tindakan untuk mendidik, membina akhlak serta perilaku seseorang agar mampu memahami, menghayati sifatsifat baik atau aturan-aturan moral untuk dapat dilaksanakan sesuai dengan standar moral dan aturan-aturan moral. Dengan pendekatan ekperiensial (experiencial approach), dalam pendekatan ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat dalam pembinaan. (Ahmad, 2017:16).

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.

Pembinaan juga adalah pemberian bantuan kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya menjadi pribadi yang baik. Pembinaan adalah ide, bahwa setiap anak adalah unik, seorang anak berbeda dengan yang lain. Pembinaan juga suatu keyakinan bahwa dalam diri setiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, keyakinan bahwa tiap pribadi mempunyai potensi. Jadi, menurut peneliti pembinaan adalah suatu proses untuk membantu anak menjadi anak yang baik, sehat dan memiliki adab dan sopan santun. Menurut peneliti pembinaan adalah cara untuk mengajari anak dengan baik supaya si anak dapat menjadi pribadi yang baik.

Kamus Besar bahasa Indonesia menerangkan bahwa moral adalah ajaran tentang sesuatu yang baik dan buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak dan budi pekerti. Menurut peneliti moral adalah tentang bagaimana kita bersikap dengan orang lain dan dapat membedakan mana yang buruk dan baik bagi dirinya.

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *moralis* yang artinya cara bertindak.Gereja Katolik mengajarkan bahwa iman tidak terpisah dari tindakan atau perbuatan agar dapat menyelamatkan (lih. Yak 2:14-26). Karena itu moralitas tidak terpisahkan dalam kehidupan kita sebagai umat beriman. Moralitas Katolik adalah sebuah kategori besar dari doktrin di dalam Gereja Katolik Roma, sejajar

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

dengan etika religious. Teologi moral meliputi ajaran sosial, etika medis, etika sosial dan berbagai doktrin Gereja Katolik Roma terhadap kebajikan Moral dan teori Moral Individu.

Moral adalah pembahasan mengenai baik-buruknya manusia sebagai manusia. Tindakan bermoral ialah tindakan baik atau buruk. Penilaian baik buruknya tindakan manusia secara objektif didasarkan pada hati nurani. Dalam struktur tindakan manusia dasar utama penilaian baik buruknya tindakan manusia ialah tindakan objektifnya. Seseorang yang bertindak atas dasar hati nurani berarti bertindak secara sadar dan bebas. Tindakan yang disadari dan dikehendaki merupakan tindakan bertanggungjawab atau bermoral. Tindakan bermoral sehari-hari dari seseorang dipengaruhi dan mempengaruhi pilihan dasarnya (optio fundamentalis). Oleh karena itu penilaian baik buruknya tindakan seseorang perlu mempertimbangkan optio fundamentalis yang ada pada diri orang tersebut.

Mempelajari keutaman-keutaman moral merupakan hal penting untuk membantu pengembangan hati nurani dan perwujudan diri. ―…haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna (Mat 5:48)". Inilah tujuan hidup Kristen, menjadi serupa dengan Allah. Serupa dengan Allah, maksudnya agar menusia senantiasa melakukan kebaikan.

Keutamaan-keutamaan yang penting untuk dikembangkan agar mendukung moralitas seseorang antara lain kebijaksanaan, keadilan, keberanian, dan penguasaan diri, kesederhanaan, solidaritas (Kompendium Katekismus Gereja Katolik, 2011: artikel 379) :

a. Kebijaksanaan

Merupakan buah penggunaan akal budi berhadapan dengan situasi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

konkret dengan mempertimbangkan kebaikan yang sejati baik menyangkut sarana atau cara maupun tujuan.

b. Keadilan

Adalah keadaan dihormatinya hak dan kewajiban. Berkeadilan berarti memberikan pada orang lain apa yang menjadi haknya dan melakukan apa yang menjadi kewajibannya. Berdasarkan pengalaman bahwa keadilan itu perlu senantiasa diusahakan. Situasi nyata pada masyarakat pada umumnya masih jauh dari keadilan. Dalam masyarakat senantiasa ada yang mengalami ketidakadilan. Dalam konteks ekonomi senantiasa ada bagian dari masyarakat yang mengalami kemiskinan, ketersingkiran, penindasan, dan sebagainya. Dalam situasi seperti itu keutamaan bersolidaritas sangat dibutuhkan demi penegakan keadilan tersebut.

c. Keberanian

Merupakan kemauan yang teguh untuk terus melakukan kebaikan di tengah berbagai kesulitan dan ancaman. Keberanian bahkan sampai pada kemampuan untuk mengorbankan diri dengan alasan yang benar.

d. Penguasaan Diri

Merupakan kemampuan untuk membatasi, menahan diri dari kecenderungan untuk mencari kesenangan, menuruti naluri. Berpenguasaan diri senantiasa berusaha untuk bertindak seimbang dalam penggunaan barang-barang. Pengusaan diri bahkan sampai pada kemampuan hidup sederhana.

Tujuan moral yaitu kekudusan dan persekutuan dengan Allah. sumber-sumber moral katolik yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

a. Kitab Suci

Menjadi sumber utama alam seluruh moralitas Katolik yang memuat pewahyuan Allah yang ditanggapi dengan iman dan dilaksanakan dalam tindakan-tindakan moral;

b. Tradisi

Bagian dari kekayaan katolisisme sebagai tanda proses perjalanan sejarah yang panjang dan kaya akan beragam kebijaksanaan yang didasarkan pada iman yang benar. Contoh : tulisan para pujangga gereja, santo-santa dan Summae Confessorum.

c. Magisterium

Merupakan ajaran sah Gereja Katolik yang menjadi pedoman hidup keseharian dengan berbagai kompleksitas, pertimbangan dan pemecahan.

Jenis-jenis moral yaitu :

a. Moral Keluarga dan Perkawinan: mengatur hidup keluarga khususnya menyangkut pendidikan anak dan keharmonisan hubungan suami-istri.

b. Moral Hidup: mengatur bagaimana menghargai hidup sebagai anugerah dari Tuhan yang harus dipelihara sejak awal hingga berakhirnya secara normal.

c. Moral Sosial: mengatur hubungan satu orang dengan orang lain [manusia dengan ciptaan lain sebagai ciptaan dan citra Allah yang memiliki martabat yang harus dibela dan diperjuangkan

I. Teori Penetrasi Sosial

Teori penetrasi sosial diperkenalkan oleh Irwin Altman dan Dimas Taylor pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan suatu kerangka pemikiran bahwa proses

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

komunikasi memainkan peranan penting dalam perkembangan hubungan sosial. Teori ini mengkaji mengenai proses perkembangan kedekatan hubungan interpersonal.

Penetrasi Sosial dapat dilihat dalam hubungan antarindividu. Ketika hubungan antar individu berkembang, informasi tentang satu sama lain akan mulai terungkapkan saat proses komunikasi berlangsung. Semakin dekat hubungan antar individu, semakin tinggi kedalaman dan keluasan terkait pengetahuan mengenai satu sama lain akan semakin bertambah.(Shanaz & Irwansyah, 2021)

Altman dan Taylor membandingkan hubungan seseorang dalam komunikasi interpersonal ini seperti lapisan bawang yang berlapis-lapis. Setiap orang memiliki pendapat, keyakinan, prasangka dan perasaan yang berlapis dalam diri individu. Ketika orang mengenal satu sama lain, sebagian lapisan terbuka untuk mengungkapkan inti perasaan dari orang tersebut. Lapisan ini memiliki ruang yang luas dan mendalam. Ruang luas tersebut terdiri dari berbagai topik yang ada dalam pikiran dan merasuk dalam kehidupan individu. Tingkat kedalaman dapat diartikan sebagai jumlah informasi yang tersedia dari berbagai topik. Pada lapisan terluar adalah tingkat keterbukaan yang terlihat dari informasi yang disampaikan. Sedangkan lapisan terdalam adalah uraian yang sangat rinci dan detail tentang kehidupan, perasaan, dan pikiran seseorang. (Nurdin, 2020)

Teori penetrasi sosial mempunyai tahapan yang akan dilaluiuntuk mengembangkan hubungan, yaitu :

1. Tahapan Orientasi, pada tahapan ini tingkat pembicaran hanya pada informasi umum saja.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

2. Tahap Eksplorasi-afektif, pada tahapan ini antar individu mulai mengungkapkan diri mereka, mengekpresikan sikap mereka tentang topic-topik yang bersifat umum.
3. Tahap Afektif, pada tahapan ini antar individu mulai membicarakan hal-hal yang bersifat pribadi.
4. Tahap Stabil, pada tahapan ini hubungan antar individu sudah lebih dalam dimana hal-hal yang bersifat pribadi sudah diketahui secara bersama dan mulai dapat memprediksi reaksi emosional dari lawan bicara. (Nurdin, 2020)

Seseorang dalam melakukan komunikasi dengan orang lain menerapkan irisan dalam lapisan bawang. Ketika orang mengelupas atau mengiris bawang, maka pertama kali yang dikelupas adalah bagian luar. Menurut Altman dan Taylor, ada 6 lapisan atau irisan dalam komunikasi yang dianalogikan sebagai irisan dalam lapisan bawang. Pertama yaitu irisan paling luar bawang ini adalah data biografi seseorang. Ketika seseorang bertemu dengan orang lain maka yang dikomunikasikan pertama kali adalah pertanyaan tentang nama, pekerjaan, status, tempat tinggal, dan bahkan alamat serta nomor telpon. Informasi inilah yang pada umumnya menjadi bahan pertama untuk melanjutkan kedalaman pembicaraan.

Kedua, irisan pada lapisan ini sudah berkembang pada tingkat kedalaman pembicraan yang tidak hanya sekedar pertanyaan tentang nama dan nomor telpon. Tetapi, pada irisan kedua ini sudah membicarakan tentang kegemaran atau hobi masing-masing.

Ketiga, irisan pada lapisan ini sudah meningkatkan lagi topik pembicaraannya. Misalnya membicarakan tentang tujuan atau ideology pemikiran

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

yang diinginkan masing-masing peserta komunikasi. Di tahap ini masing-masing bertukar pikiran tentang idealisme mereka.

Keempat, irisan pada lapisan ini meningkat lagi topik pembicaraannya. Pembicarannya sudah bersifat interpersonal yaitu masalah keyakinan agama. Peserta sudah terlibat dalam pembicaraan tentang keyakinann dan agama yang dianutnya.

Kelima, irisan pada lapisan ini meningkat lagi tema yang dibicarakan, yaitu tentang fantasi-fantasi yang dimiliki dan masalah-masalah yang ditakuti secara berlebihan. Peserta yang terlibat dalam komunikasi saling bertukar pikiran tentang fantasi mereka dan ketakutannya.

Keenam, irisan lapisan ini adalah lapisan terdalam dalam _bawang‘ yaitu konsep diri. Lapisan terdalam ini merupakan akumulasi hasil dari proses komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Konsep diri dihasilkan melalui proses komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dan menghasilkan kedalaman informasi dari masing-masing peserta komunikasi.

J. Penelitian Terdahulu

Pada pembuatan karya ilmiah ini yang pertama kali peneliti lakukan adalah mencari kajian penelitian terdahulu. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui perbedaan dari penelitian sebelumnya. Peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan karya ilmiah yang akan peneliti buat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan	Sumber
1.	Alda Rahayu Putri	Pola Komunikasi Interpersonal antara Pengasuh terhadap anak asuh di panti asuhan Budi Mulya kota Lubuklinggau.	Pola komunikasi interpersonal yang digunakan pengasuh dari awal pendekatan dengan anak asuh hingga terjadinya hub. Yang harmonis antara pengasuh dan anak asuh dalam kegiatan sehari-hari adalah pola komunikasi linear dan pola komunikasi bintang.	Penelitian ini menggunakan teori interkasi simbolik, lokasi dan waktu penelitian berbeda.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, objek yang diwawancarai sama yaitu pengasuh dan anak panti asuhan.	Skripsi (UIN Radah Palembang) https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/
2.	Hanum Salma Salsabiela, Maulana Rezi	Pola Komunikasi Keluarga pada kelompok lansia (Studi pada keluarga lansia di panti sosial Tresna Werdha Budi Pertiwi Bandung.	Setiap kelurga lansia memiliki pola orientasi yang mencangkup orientasi percakapan & orientasi konformitas yang sama.	Teori yang dipakai pada penelitian adalah teori komunikasi keluarga, informan dalam penelitian ini lansia dan lokasi dan tempat penelitian berbeda.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Jurnal Universitas Telkom) http://repository.radenfatah.ac.id/
3.	Kamila Nadya Khairany	Pola Komunikasi Komunitas suara hati Yogyakarta dalam kegiatan sekolahku luar biasa.	Hasil penelitian pada karya ilmiah ini adalag pola komunikasi komunitas suara hati Yogyakarta menggunakan pola komunikasi dua arah, pola komunikasi satu arah, dan pola komunikasi multi arah.	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode pendekatan etnografi komunikasi, subjek pada penelitian ini adalah para pihak pengelola dan volunteer, lokasidan	persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Skripsi (Universitas Islam Indonesia) https://dspace.uii.ac.id/

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Penelitian Terdahulu

				waktu penelitian berbeda.		
4.	Hana Meidi Louisita	Pola Komunikasi Kelompok di Kalangan Lansia pada Perkumpulan Ismoyo di Desa Gugur Kec. Wiyung Jajar Tunggal Surabaya.	Kelompok lansia Ismoyo bersifat dinamis. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya anggota atau individu yang sifatnya dominan di dalamkelompok lansia Ismoyo.	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini memakai teori komunikasi kelompok. Objekpenelitiannya adalah dinamika kelompok & kelompok lansia, informannyaadalah para lansia, lokasi dan waktu penelitian berbeda.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Jurnal (Universitas Dr. Soetomo) https://onesearch.id/
5.	Antonius Boham, Evelin J.R. Kawung, Stefi H. harilama	Pola Komunikasi Orang tua pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.	Pola komunikasi orang tua pada anak berkebutuhan khusus di dasari pada konsep orientasi intensional dimana orang tua melihat keberadaan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang tidak normal, tidak menarik dan tidak memiliki masa depan yang baik. Sedangkan pola komunikasi orang tua yang di dasari pada konsep orientasi ekstensional adalah orang tua yang memandang keberadaan anak melalui ciri-cirinya, kekhasannya, keunikannya	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, dan memakai teori fenomenologi dan interaksi simbolik, informannya yaitu para orang tua yang memilki anak berkebutuhan khusus, lokasi dan waktu penelitian juga	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Jurnal (Universitas Sam Ratulangi) https://ejournal.unsrat.ac.id/

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Penelitian Terdahulu

			bahkan kelebihannya yang mungkin tidak dimiliki oleh anak normal lainnya. Orang tua yang berpandangan ekstensional	berbeda.		
6.	Rihadatul Aisy Oktaviani	Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh dengan Anak Asuh di Panti Asuhan Al-Amin Gresik.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang dilakukan pengasuh dengan anak asuh adalah pola linear dan pola sirkular. Hambatan masih dijumpai dalam proses komunikasi seperti perbedaan karakter anak asuh, perbedaan usia yang cukup jauh membuat anak asih segan dalam bercerita serta kurangnya pengasuh proesional yang tinggal menetap di asrama panti asuhan.	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik dan menggunakan teori pola komunikasi Widjaja dan lokasi sera waktu penelitian berbeda.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, objek penelitian sama yaitu pengasuh dan anak panti.	Skripsi (Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya) http://digilib.uinsby.ac.id/
7.	Rahma Fitri Damayanti, Bunyamin.	Pola Komunikasi Interpersonal dalam membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus.	Hasil penelitiannya yaitu tahap orientasi, tahap pertukaran eksplorasi, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil yang digunakan oleh pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Villa Do‘a Yatim Sejahtera kepada anak berkebutuhan khusus serta pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang dapat	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan teori pola komunikasi widjaja, lokasi dan waktu penelitian berbeda.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama menggunakan teori penetrasi sosial.	Jurnal (Institut Pesantren KH. Abdul Chalim) https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Penelitian Terdahulu

			membentuk kemandirian anak.			
8.	Rizqa Dienda Dewanti	Pola komunikasi antara Orangtua Asuh dengan Anak Tunagrahita	Hasil penelitian ini adalah berdasarkan tiga pola komunikasi yaitu Authoritative (Demokratis), Orangtua asuh menggunakan pola komunikasi ini untuk menerapkan kepada anak Tunagrahita dengan dapat menerima kondisi anak tunagrahita dan orangtua asuh memberi kesempatan anak untuk bisa berkembang, namun tetap ada pengawasan atau kontrol jika anak asuhnya bersalah orangtua asuh mengingatkan dengan teguran dan sesekali orangtua asuh memberikan hukuman fisik. Authoritarian (Otoriter), Orangtua asuh memiliki sifat kontrol yang tinggi dan lebih memaksakan kehendaknya tanpa memberi kesempatan anak asuhnya atau anak tunagrahita untuk menjadi komunikator jika anak tersebut berbuat salah, orangtua asuh cenderung menggunakan hukuman fisik. Dan dalam pola komunikassi permissive (Membebaskan) orangtua asuh menggunakan komunikasi ini untuk membebaskan anak tunagrahita dalam berinteraksi atau bersosialisasi dengan orang lain	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan teori Atribusi, lokasi dan waktu penelitian berbeda.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengguanakan metode kualitatif.	Skripsi (Universitas Pembangunan Nasional ―Veteran" Jawa Timur) http://eprints.upnjatim.ac.id/

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Penelitian Terdahulu

9.	Indah Permatasari	Pola Komunikasi Pengawas Panti Asuhan dan Anak yatim dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah.	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah setiap pengawas panti mempunyai cara tersendiri dalam mempunyai peraturan yang tegas untuk anak-anak panti asuhan putri Aisyiyah dalam meningkatkan disiplin beribadah.	Perbedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini memakai model dan pola komunikasi yang berbeda dari peneliti.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kualitatif, informannya sama yaitu pengasuh dan anak panti asuh.	Skripsi (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) http://repository.umsu.ac.id/
10.	Tri Yosa	Pola komunikasi Intepersonal antara Guru dan Murid Tunarungu di SLB Negri Cicendo Kota Bandung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan murid tunarungu terjadi dengan mempertukarkan simbol-simbol yang kemudian diberi makna. Guru dan murid saling memaknai objek. Dari interaksi sosial yang terjalin, guru dan murid membentuk konsep diri mereka dan bertindak berdasarkan makna dirinya, yang diselaraskan atau dileburkan dalam suatu tindakan bersama yaitu kegiatan belajar mengajar.	Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan teori interaksi simboli, waktu dan lokasi penelitian berbeda.	Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Skripsi (Universitas Pasundan) repository.unpas.ac.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

K. Kerangka Berfikir Peneliti

Kerangka Berfikir Peneliti Sumber Peneliti

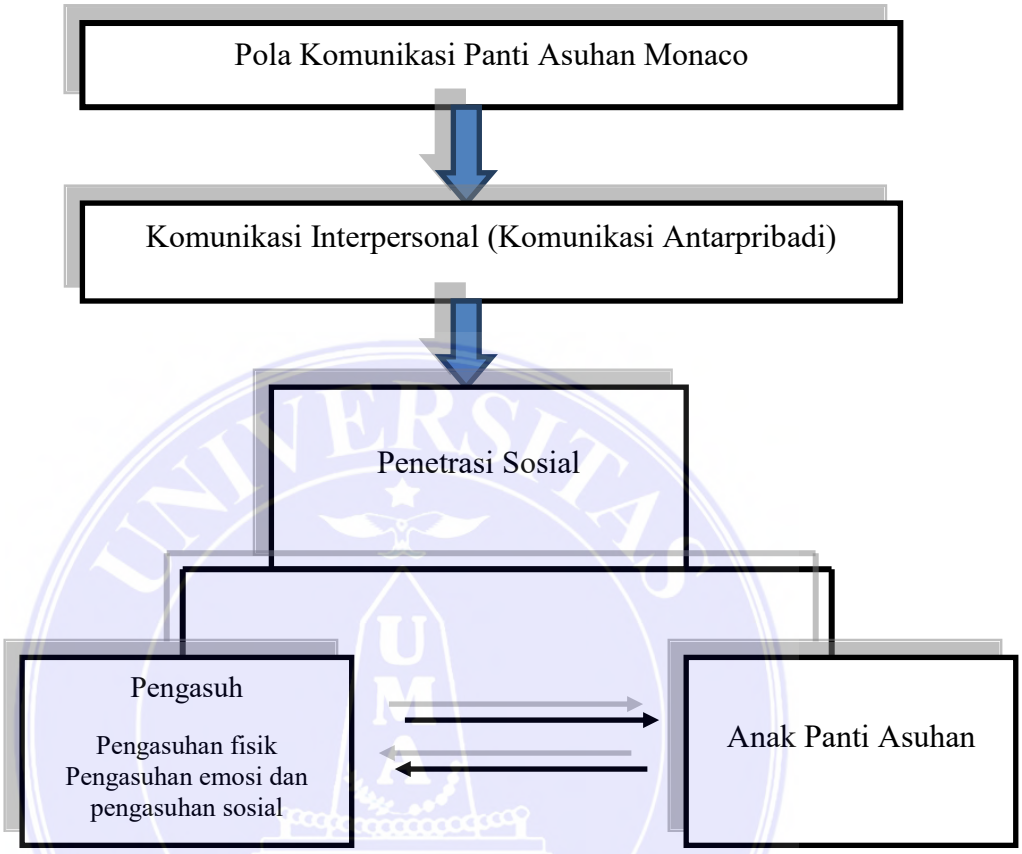

Tabel 2.2
Sumber : Peneiti (2022)

Penelitian ini membahas tentang Pola Komunikasi di Panti Asuhan Monaco. Menurut Devito ada empat model pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular. Dengan kita meneliti ke tempat panti asuhan, kita mendapati jawabannya. Pola komunikasi apakah yang dipakai oleh panti asuhan tersebut dalam pembinaan moral anak. Peneliti juga ingin melihat hubungan komunikasi interpersonal dan ingin melihat seberapa dekat dan seberapa dalam hubungan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

antara pengasuh dengan anak-anak asuhnya. Karena peneliti ingin melihat kedalaman hubungan antara pengasuh dengan anak-anak asuhnya maka peneliti memakai teori Penetrasi Sosial. Teori penetrasi sosial ini mengkaji tentang proses perkembangan kedekatan hubungan interpersonal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologi metode penelitian kualitatif.Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk memahami gejala sentral tersebut, peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang umum dan cukup luas. Informasi yang disampaikan oleh peserta komunikasi kemudian dikumpulkan. Informasi biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata atau teks tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Tujuan penggunaan metode kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, atau realita.

Menurut Monique Henink dalam Haryono (2011:8-9) mengatakan bahwa ¬penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail". Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin melihat fenomena komunikasi di Panti Asuhan Monaco dalam Pembinaan Moral.

Arikunto (2002:34) dalam (Sentosa:499) mengatakan bahwa ¬penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada, yaitu keadaan gejala yang dikumpulkan dilapangan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan". Jadi yang penulis lakukan untuk melaksanakan penelitiannya harus

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

sesuai dengan kondisi saat sedang melakukan penelitian, sesuai dengan gejala yang ada dilapangan, informasi yang diperoleh dan disajikan apa adanya sesuai dengan kenyataan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan di kota Gunungsitoli Jl. Nilam No. 02 Kelurahan Ilir, dengan jumlah anak panti asuhan 43 anak dan anak yang sedang melanjutkan studi berjumlah 11 orang. Waktu penelitian ini dimulai dari tanggal 1 Juli-1 Agusutus 2022.

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil observasi. Dalam pembuatan karya ilmiah ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat disebut data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti, seperti dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan. Pada penelitian ini sumber data primer adalah informan yang akan diwawancarai secara langsung oleh peneliti. Informannya yaitu pengasuh dan anak-anak asuh. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah dimana data-data yang dikumpulkan oleh peneliti seperti observasi dan dokumentasi.

Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2013). Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang pengasuh dan tiga orang anak panti asuhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama adalah mendapatkan data. Dalam pembuatan karya ilmiah ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap fenomena penelitian. Menurut Creswell (2012:213) dalam Haryono (2020) adalah sebuah proses pengumpulan informasi langsung tanpa ujung yang dilakukan dengan mengamati orang dan tempat di sebuah situs penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan di tempat penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan di tempat penelitian. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti ingin mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkaitan dengan topik yang sedang diteliti dan bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut. Menurut Mulyana (2002) dalam Triyono (2021) Wawancara adalah

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dengan melakukan wawancara mendalam peneliti dapat mengarahkan tanya jawab pada pokok permasalahan yang ingin diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian ini yaitu pengasuh dan anak-anak asuh.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan datayang berbentuk tulisan,arsip, buku-buku dan surat kabar sebagai bukti yang memperlihatkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dalam penelitian. Dalam hal ini dokumen penelitian peneliti peroleh dari buku, jurnal, dan artikel. Pada penelitian ini dokumentasi berupa foto dan surat izin penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang paling penting untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian. Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara yaitu alat pengumpul data yang berisikan pertanyaan terkait dengan penelitian. Peneliti membuat daftar pertanyaan untuk memudahkan ketika melakukan wawancara kepada informan. Dalam membuat daftar pertanyaan peneliti mempersiapkan alat tulis seperti buku dan pulpen.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

2. Pedoman Observasi. Pedoman Observasi yaitu melakukan pengamatan di tempat penelitian.
3. Kamera. Untuk mengambil foto di tempat penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data merupakan teknik merangkum, menyederhanakan data yang diperoleh untuk dikelompokkan berdasarkan focus dan polanya masing-masing. Menurut Patilima (2004) dalam Haryani (2020) reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdahanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Dari banyaknya data yang didapatkan di tempat penelitian, peneliti akan menyederhanakan beberapa data yang diperlukan dan dianggap penting untuk penelitian. Melalui reduksi data peneliti merangkum, memperoleh data penting dan menggolongkan data berdasarkan fokusnya masing-masing.

b) Penyajian Data *(Data Display*)

Penyajian data menurut Miles dan Huberman adalah adalah berupa kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alir dan lainnya(Hardani dkk, 2020). Pada tahap ini peneliti memasukkan data ke dalam model penjelasan secara singkat, bagan dan hubungan antar data yang satu ke data yang lain. Dengan adanya penyajian data akan memudahkan untuk mengerti kondisi di tempat penelitian.

c) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang sangat penting, karena disinilah semua data-data dikumpulkan dan ditarik kesimpulannya. Proses penarikan kesimpulan bermaksud untuk menganalisis data, dan mencari makna dari data sehingga dapat disimpulkan. Setelah melewati tahap reduksi data dengan memilih, memilah data kemudian ke tahap penyajian data dengan menghubungkan data dengan uraian singkat, bagan kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan yaitu peneliti menyimpulkan semua data yang didapat sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian.

G. Pengujian Kredibilitas Data

Data yang valid dapat diperoleh dengan melakukan uji kredibiltas terhadap hasil data penelitian. Pada penulisan karya ilmiah ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013:273).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Menurut Denzim dalam Moleong (2010:330) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

a) Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.
b) Triangulasi Teknik. Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
c) Triangulasi Waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi sumber yaitu dimana peneliti melakukan pengecekan data dengan berbagai sumber. Peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber untuk memastikan data yang di peroleh benar atau valid.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pola Komunikasi Pengasuh Panti Asuhan Monaco dalam pembinaan moral adalah sebagai berikut.

1. Pola komunikasi yang terbentuk di Panti Asuhan Monaco adalah komunikasi primer dan sirkular. Di Panti Asuhan Monaco pengasuh memberikan kesempatan berkomunikasi secara merata. Pola komunikasi yang terbentuk di Panti Asuhan Monaco adanya timbal balik antara pengasuh dengan anak-anak asuh. Pola komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Monaco dilakukan dengan pendekatan interaksi sehari-hari antara pengasuh dan anak-anak asuh.
2. Hambatan komunikasi yang terjadi di Panti Asuhan Monaco adalah hambatan semantic yang dimana hambatan ini disebabkan karena adanya kesalahan pada bahasa yang digunakan. Hambatan kerangka berpikir yaitu hambatan yang disebabkan karena adanya salah pengertian antara komunikator dan komunikan dalam berkomunikasi. Hambatan psikologis yaitu hambatan yang terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh individu. Dan yang terakhir yaitu hambatan budaya yaitu hambatan yang terjadi karena perbedaan norma, kebiasaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

B. Saran

1. Pola Komunikasi di Panti Asuhan Monaco sudah baik, namun ke depan harus ditingkatkan dengan membuat komunikasi yang terarah antara anak-

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

anak asuh dengan pengasuh di Panti Asuhan Monaco. Seperti lebih memanfaatkan media pendukung (mading) agar anak-anak asuh lebih kreatif menyalurkan informasi yang mereka inginkan.

2. Pengasuh panti asuhan hendaknya meminimalkan hambatan-hambatan yang terjadi baik hambatan semantik, hambatan kerangka berpikir, hambatan psikologis dan hambatan budaya di panti asuhan agar pola komunikasi yang terjalin lebih terarah dan semakin bermanfaat bagi anak asuh dan pengasuh.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

DAFTAR PUSTAKA

Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Edisi ke delapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cangara, Hafied. (2019). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: PT. Raja Grasindo Persada.

Djamarah, Bahri Syaiful. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Effendy, Onong Uchajana. (2019). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Hadi, Abd dkk. (2021). *Penelitian Kualitatif*. Banyumas :Cv. Pena persada

Haryono, Cosmas Gatot. (2020). *Ragam penelitian Kualitatif Komunikasi*. Cv-Jejak.

Haryani,dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Humaira, Ulfah Ainun. (2021). 50 *Pengertian Ilmu Komunikasi Menurut Ahli.* Pustaka Taman Ilmu.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pengasuhan Positif*. Jakarta .

Nurdin, Ali. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal disertai contoh fenomena praktis.* Jakarta. Kencana

Panuju, Redi. (2018). *Pengantar studi (ilmu) komunikasi (Komunikasi sebagai kegiatan, Komunikasi sebaagi ilmu.* Jakarta : Kencana

Raco, J.R. (2010). *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta : Grasindo.

Rahmah, S., & Ilyas, A. (2014). *Masalah-masalah yang dialami anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian diri dengan Lingkungan.*

Siregar, Nurliani dkk. (2019). *Etika Kristen dasar Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa*. Medan: Cv. Vanivan Jaya.

Soejanto, Agoes. (2005). *Psikologi Komunikasi antar Budaya*. Rosda Karya

Soyomukti, Nurani. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*.

Triyono, Agus. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Widjaja. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Yasir. (2020). *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis dan Komprehensif*. Yogyakarta : Deepublish.

Sumber Lain

Ahmad, Darnisa. (2017*). Pembinaan Panti Asuhan dalam Meningkatkan Perilaku sosial anak*. Vol. 2 No. 1

Annajah,U., & Falah, N. (2016). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Berprestasi Anak Panti Asuhan Nurul Yogyakarta*.

Alfi, Iman, Dedi Riyandi Saputro. (2018). *Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial*. Vol. 3 No. 2.

Azeharie, Suzy, Nurul Khotimah. (2015). *Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak "Melati" Bengkulu*. Vol. 18 No. 3.

Budianto, Imanuel. (2013). *Proses Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzanzo*. Vol. 1 No. 2

Christanty, Mela, Suzy Azeharie. (2016). *Studi Komunikasi Interpersonal antara perawat dengan lansia di panti Lansia Santa Anna Teluk Gong Jakarta.* Vol. 8 No. 2

Damayanti, dan Bunyamin. (2021). *Pola Komunikasi Interpersonal dalam membentuk Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus*.

Dewanti, Rizqa Dienda. (2010). Pola Komunikasi antara Orangtua Asuh dengan Anak Tunagrahita. Universitas Pembangunan Nasional ―Veteran" Jawa Timur.

Fajar Chan, dkk. (2019*). The Impact of Bulyying on the Confidence of Elementary School Student*. Vol. 4(2).

Hajar,siti, Reni Kumala Sari. (2020). *Pola Komunikasi Pengasuh anak-anak asuh dalam pengembangan bakat minat di SOS Children's Village Desa Taruna Meulaboh Kabupaten Aceh Barat*. Vol. 11 No. 1

Inah, Nur Ety, Melia Trihapsari. (2016). *Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan*. Vol. 9 No. 2

Indriati, Nita. (2017). *Komunikasi Interpersonal dalam Lingkungan Panti Asuhan Walisongo*. Vol. 4 No. 1

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Karningtyas, Maria Anggita, Ida Wiendijarti. (2019). *Pola Komunikasi Interpersonal Anak Autis di Sekolah Autis Fajar Nugraha Yogyakarta*. Vol. 7 No. 2

Magdalena, Hasan Almutahar, Antonia Sasap Abao. (2014*). Pola Pengasuhan Anak yatim Terlantar dan Kurang Mampu Di panti Asuhan Bunda pengharapan (PABP) Di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.*

Manam, syaepul. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasan*. Vol 15 No. 1

Mahmud, Akilah. (2013*). Fungsi akhlak Terhadap Wanita Karier Dalam Tinjauan Agama Islam Dan Agama Kristen*.

Ningsih, Rella. (2017). *Pola Komunikasi dalam menampakkan tata cara berpakaian Melayu di Kelurahan Peranap Hab. Indragili Hulu*. Vol. 4 No. 2

Nigrum, Nila Ainu. (2012). *Hubungan Antara Coping Strategy dengan Kenakalan pada Remaja* Awal. Vol. 7 No 1.

Oktaviani, Rihadatul Aisy. (2021). *Pola Komunikasi Interpersonal pengasuh dengan anak asuh di panti asuhan Al-Amin Gresik*. Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Prastowo, Prilly Diani. *Pola Komunikasi Pengasuh dalam memahami pengungkapan diri anak di Panti Asuhan Sayap Kasih.*

Permatasari, Indah. (2017). Pola Komunikasi Pengawa Panti Asuhan dan Anak Yatim dalam Meningkatkan disiplin Beribadah. Medan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Permata, Sintia. (2013). *Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orangtua dengan anak*. Vol. II No. I

Pioh, Efanke Y, Nicolaas, Kandowangko, Jouke J. Lasut. (2017). *Peran Pengasuh Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Disabilitas Netra Di Panti Sosial Bartemeus Manado*. Vol. VI No. 1

Rianti, Ervina, Ifdil. (2019). *Kemandirian Anak Panti Asuhan*.

Rundengan, Nabella. (2013). *Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Sam Ratulangi*. Vol. II No. I

Sentosa Amrin Tegar. *Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda.* Vol 3 No. 3 2015

Shanaz, Nadya Valerie, Irwansyah. *Teori Penetrasi Sosial dalam Pengungkapan diri Homosekeksual kepada Keluarganya.*

Wulandari, Tine Agustin. *Memahami Pengembangan Hubungan Antarpribadi melalui Teori Penetrasi Sosial.* Vol. 11 No. 1

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Yosa, Tri. (2019). *Pola Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Murid Tunarungu di SLB negri Cicendo Kota Bandung*. Bandung:Universitas Pasundan.

Yuanita, Salfania. (2018). *Pola Komunikasi pengasuh terhadap anak asuh dalam meningkatkan kepercayaaan diri di panti asuhan Annajah*. Jakarta. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.

Edugedu. 2021. Pengertian-pembinaan-menurut-para-ahli. Diakses pada 26 April 2022.

https://www.edugedu.com/pengertian-menurut-para-ahli.

Epanti. 2020. Pengertian Panti Asuhan. Diakses pada 26 April 2022.

http://epanti.com/pengertian-panti-asuhan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI).(Online).Kemendikbud. go.id/entri. Diakses 25 April 2022

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Lampiran Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan I

1. Identifikasi Informan

Nama : Sr. Angelina Dachi, SCMM

Usia : 65 Tahun

Alamat : Jalan Nilam No. 02 Komp. Tabita Kota Gunungsitoli

Masa Kerja : 2010-2022

Pendidikan : S-1

Jabatan : Kepala Panti Asuhan

Jenis kelamin : Perempuan

2. Jadwal Wawancara

Tanggal, Hari : 8 Juli 2022

Waktu mulai & selesai : 10.00- 11.30 WIB

3. Kapan Ibu menjadi pengasuh di Panti Asuhan Monaco ?
   —Saya menjadi Kepala Panti Asuhan sejak dari tahun 2010 sampai sekarang".
4. Kapan Ibu berkomunikasi dengan anak-anak panti asuhan ?
   —Saya berkomunikasi dengan anak-anak 24 jam karena saya tinggal disini. Kecuali ya pada saat mereka sekolah kami tidak bisa berinteraksi.Tapi kalo hari libur kami berinteraksi dan banyak melakukan kegiatan di Panti Asuhan ini.
5. Bagaimana proses komunikasi yang terjalin antara pengasuh dan anak asuh ?
   —Proses komunikasi yang terjalin antara saya dengan anak asuh adalah saya sebagai pengasuh menjadi role model bagi anak dalam hal mendengarkan ketika anak sedang berbicara. Dengan saya mendengarkan mereka, mereka akan merasa penting dan di anggap. Dan saya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan mendengarkan cerita ataupun pendapat mereka.Kami juga pengasuh memanggil psikiater untuk anak-anak supaya anak-anak disini punya teman cerita selain kami pengasuh."
6. Apakah proses komunikasi lancar pada anak-anak yang susah diatur ?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

—seperti yang saya katakan tadi ketika anak-anak berbicara kepada saya, saya akan mendengarkan mereka. Saya akan bertanya apa yang membuat mereka begitu susah untuk di atur. Setelah saya tahu saya mengajak anak asuh untuk berubah.Proses komunikasinya lancar mereka mau mendengarkan saya tetapi memang harus diingatkan dan di bicarakan berulang-ulang".

7. Butuh waktu berapa lama agar anak-anak panti bisa merasa dekat dengan Ibu ?
   —Tergantung bagaimana karakter si anak kak. Ada anak yang periang, supel orangnya itu cepat bergaul dan beradaptasi dan anak juga anak yang pendiam, pemalu itu agak lama untuk bisa beradaptasi.Ada yang hampir tiga minggu ada juga yang sebulan."
8. Setiap karakter anak berbeda-beda. Bagaimana cara Ibu mendalami setiap karakter yang ada di dalam diri anak ?
   —kalo saya dengan mencoba terbuka dulu dengan si anak, saya coba mengakrabkan diri dengan si anak supaya saya bisa tahu lebih dalam tentang anak asuh saya."
9. Butuh waktu berapa lama agar anak-anak panti mulai membuka diri kepada Ibu ?
   —tergantung si anak ya kak. Kalo dia sudah merasa nyaman dengan saya dia akan mulai bercerita dan membuka diri. Kalau anak asuh bercerita kepada saya, saya menempatkan diri saya sebagai kakaknya dan sebagai saudaranya.Dan sebagai kepala panti asuhan disini kalau ada anak yang bercerita saya juga bisa menjadi sosok orangtua bagi mereka."
10. Saat pertama kali anak tinggal di panti asuhan tentu dia akan merasa canggung dan belum bisa beradaptasi dengan baik. Proses komunikasi seperti apa yang Ibu terapakn supaya si anak tidak merasa canggung lagi ?
    —Kalo yang saya lakukan ya saat pertama kali si anak tinggal disini. Saya ajak dia berkeliling sekitar panti asuhan.Saya ajak berbicara dengan teman-temannya.
11. Apakah ada perbedaan pada cara Ibu berkomunikasi pada anak-anak asuh yang berbeda umur ?
    —tentu ada ya. Kalau untuk anak yang masih kecil kita pelan-pelan untuk menjelaskan sesuatu.Kalau untuk anak yang sudah besar kita harus tegas kalau berbicara dengan mereka."
12. Apa saja hambatan yang terjadi saat Ibu berkomunikasi dengan anak asuh ?

    —Selama saya menjadi kepala panti asuhan disini hambatannya pertama karena saya punya banyak kegiatan jadi terkadang perhatian untuk anak-anak asuh disini kurang saya berikan, jadi saya kadang meminta bantu

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

kepada pengasuh lainnya untuk memberikan perhatian kepada anak-anak.Kedua hambatan dalam berkata-kata jadi kalau disini saya harus memakai bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak, ada juga hambatan dalam mendidik anak-anak. Tentu kan anak-anak disini beda-beda wataknya. Ada yang malas belajar, malas kerja jadi harus disuruh dengan tegas barulah mereka mau mengerjakannya. Kadang pun saya amcam kalo terlalu nakal atau bandel sekali tidak mau mendengarkan pengasuh maka akan saya kembalikan kepada keluarganya saja. Kita disni harus didik mereka dengan tegas supaya mereka bisa disiplin untuk diri mereka juga nanti."

13. Apakah anak-anak panti asuhan pernah curhat atau pernah cerita tentang masalah pribadi mereka kepada Ibu ?
    —Pernah."
14. Cerita seperti apa yang biasanya mereka ceritakan kepada Ibu ?
    —banyaklah. Biasanya tentang masa depan mereka. Apalagi untuk anak-anak yang mau tamat biasanya kami mendiskusikan dimana mereka akan kuliah dan bagaimana mengurus beasiswanya."
15. Ketika anak-anak bermasah, apakah Ibu akan memarahi mereka secara tatap muka atau tidak secara tatap muka ?
    —Ya, pasti saya marahi dan saya tegur mereka. Tergantung keadaan dan kesalahan si anak.kalau kesalaannya tidak terlalu besar itu bisa secara tidak tatap muka supaya juga bisa menjadi pelajaran bagi semua anak."

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Lampiran

Transkrip wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan II

1. Identifikasi Informan

Nama : Sr. Chendie Manes, SCMM

Usia : 27 Tahun

Alamat : Jalan Nilam No. 02 Komp. Tabita Kota Gunungsitoli

Masa Kerja : 2020-2022

Pendidikan : SMA

Jabatan : Sekretaris/ Pengasuh Panti Asuhan

Jenis kelamin : Perempuan

2. Jadwal Wawancara

Tanggal, Hari : 8 Juli 2022

Waktu mulai & selesai : 15.00 – 17.00 WIB

3. Kapan Ibu menjadi pengasuh di Panti Asuhan Monaco ?
   ―saya sempat disini dari bulan Januari sampai awal bulan Maret sampai 2020. Lalu saya kembali kesini bulan Agustus dan sampai sekarang."
4. Kapan Ibu berkomunikasi dengan anak-anak panti asuhan ?
   ―Saya tidak 24 jam disini kecuali Kepala Panti Asuhan. Saya kembali ke asrama kongregasi kami. Jadi saya dari pagi kesini jam 10 Pagi dan pulang jam 05.30 sore.

5. Bagaimana proses komunikasi yang terjalin antara Ibu dengan anak-anak asuh ?
   ―Proses komunikasinya ya lancar untuk anak-anak. Saya ya sebagai pengasuh tidak pernah memotong pembicaraan anak asuh dan saya berusaha mendengarkan mereka.Saya mendengarkan mereka, mereka akan merasa berharga karena di dengarkan dan di anggap."
6. Setiap karakter anak berbeda-beda. Bagaimana cara Ibu mendalami setiap karakter yang ada di dalam diri anak ?
   ―Saya ajak selalu untuk berbicara dan bercerita. Kadang saya meminta bantu pada anak untuk membantu saya beberapa hal. Dari situlah saya belajar mengenal mereka.Dari saya ajak selalu bercerita dan membantu saya mengerjakan tugas.Karena setiap hari saya bersama mereka saya bisa membaca bagaimana sikap dan karakter anak.
7. Butuh berapa lama agar anak-anak panti mulai menunjukkan atau membuka diri kepada Ibu ?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

—Ada anak yang cepat beradaptasi dengan baik, dan ada juga anak yang tidak cepat beradaptasi. Tetapi, saya sebagai pengasuh selalu mencari cara agar anak yang berjiwa pendiam dan pemalu bisa beradaptasi disini. Caranya selalu saya ajak bicara dan di perhatikan agar proses si anak beradaptasi disini bisa lebih cepat. Jadi, anak yang bisa beradaptasi disini hanya butuh waktu sekitar tiga mungkin ada yang sehari juga kalau anaknya aktif.Untuk anak yang pendiam dan pemalu ini butuh waktu lama sekitar sebulanan lah.

8. Saat pertama kali anak tinggal di panti asuhan tentu dia akan merasa canggung dan belum bisa beradaptasi dengan baik. Proses komunikasi seperti apa yang Ibu terapkan supaya si anak tidak merasa canggung ?
   —Selalu saya ajak bicara, saya tanya-tanya tentang kesukaan dia, apa hal yang dia suka. Dan saya ajak teman-temannya yang lain untuk mengajak dia bermain dan berkenalan dengan teman-teman yang ada di sini."
9. Apa saja hambatan yang terjadi saat Ibu berkomunikasi dengan anak-anak asuh?
   —Hambatan saya itu termasuk di bahasa.Karena, saya bukan orang sini jadi terkadang anak-anak disini memakai bahasa Nias jadi saya tidak mengerti.Juga kemarin itu ada yang baru datang tidak bisa berbahasa Indonesia.Jadi, harus kami ajari untuk bisa berbahasa Indonesia.Yang saya rasakan juga disini yaitu hambatan dalam budaya. Tentu kan budaya saya dengan anak-anak disini berbeda jadi saya harus bisa membaurkan diri dengan budaya yang ada disini, dan hambatan dalam berpikir anak-anak disini. Saya harus memilah kata yang bisa mereka mengerti mungkin karena mereka masih anak-anak.Terkadang harus saya jelaskan dengan berulang-ulang baru nanti bisa dimengerti".
10. Apakah ada perbedaan pada cara Ibu berkomunikasi pada anak-anak asuh yang berbeda umur ?
    —Pasti ada ya cara kita pengasuh berkomunikasi dengan anak yang beda umur. Untuk anak yang masih kecil kita pelan-pelan dalam berkomunikasi, kami tidak memakai intonasi yang tinggi. Kalau untuk anak asuh yang sudah besar kami ketika berkomunikasi dengan mereka dengan cara yang tegas, dan intonasi suara yang tinggi. Bukan membentak juga ya tapi suaranya agak dikeraskan kalau ngomong dengan anak-anak yang sudah besar.
11. Apakah anak-anak panti asuhan pernah curhat atau cerita tentang masalah pribadi mereka kepada Ibu ?
    —Pernah. Dan ketika mereka bercerita saya menjadikan posisi saya sebagai kakaknya, sebagai sahabat dan saudaranya."
12. Cerita seperti apa yang biasanya mereka ceritakan kepada Ibu ?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

—Ceritanya seperti permasalahan pribadi. Berantem dengan temannya di sekolah.Cerita tentang keluarga mereka.Terkadang mereka rindu orangtua mereka dan saya selalu menguatkan mereka untuk bisa bertahan di keadaan ini.

13. Ketika anak-anak bermasalah, apakah Ibu akan memarahi mereka secara tatap muka atau tidak secara tataap muka ?
    —kalau anak berbuat kesalahan kami tegur itu di depan kawan-kawannya. Tetapi tidak kami sebut namanya siapa yang berbuat kesalahan supaya dia tidak malu.Ini juga terkatung jenis kesalahan si anak.kami tegur di depan supaya menjadi pelajaran bagi semua anak di Panti Asuhan Monaco."

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Lampiran

Transkrip wawancara dengan Pengasuh Panti Asuhan III

1. Identifikasi Informan

Nama : Sr. M. Klaudia Novia Ade Nairo, SCMM

Usia : 24 Tahun

Alamat : Jalan Nilam No. 02 Komp. Tabita Kota Gunungsitoli

Masa Kerja : 2022 sampai sekarang

Pendidikan : SMA

Jabatan : Sekretaris/ Pengasuh Panti Asuhan

Jenis kelamin : Perempuan

2. Jadwal Wawancara

Tanggal, Hari : 09 Juli 2022

Waktu mulai & selesai : 11.30 – 13.00 WIB

3. Kapan Ibu menjadi pengasuh di Panti Asuhan Monaco ?
   —Saya menjadi pengasuh dari tahun 2022."
4. Kapan Ibu berkomunikasi dengan anak-anak panti asuhan ?
   —Untuk berkomunikasi dengan anak-anak disini tidak 24 jam karena saya tidak tinggal disini. Yang tinggal disini hanya kepala panti asuhan saja.Kami kembali ke asrama kongregasi kami. —
5. Bagaimana proses komunikasi yang terjalin antara Ibu dengan anak asuh ?
   —Proses komunikasi di antara saya dengan anak asuh lancar.Saya sebagai pengasuh harus bisa memahami dan mengerti situasi dan keadaan anak asuh. Kenapa demikian ?Agar dapat mengetahui suasana hati anak, untuk dapat mengetahui waktu yang tepat untuk berbicara dari hati ke hati dengan anak.Hal ini bertujuan agar lebih dapat memahami keinginan anak dan anak pun dapat merasa lebih dipahami dan dimengerti. Sehingga nanti ia bisa lebih terbuka. Sehingga komunikasi antara pengasuh dan anak-anak bisa lebih terbuka dan sehat."
6. Apakah proses komunikasi lancar pada anak-anak yang susah diatur ?
   —Proseskomunikasi pada anak yang susah di atur terkadang berjalan dengan baik dan terkadang tidak berjalan dengan baik. Tergantung pribadi anak asuh masing-masing.Tetapi, pengasuh tetap melakukan berbagai cara

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

untuk bisa mengarahkan, membimbing anak asuh dengan menggunakan kata-kata yang baik."

7. Butuh waktu berapa lama agar anak-anak panti bisa merasa dekat dengan Ibu ?

   —Secara keseluruhan anak asuh dekat dengan pengasuh. Kurang lebih lima hari. Dan pengasuh selalu melakukan berbagai cara agar sang anak bisa dekat pengasuh."

8. Setiap karakter anak berbeda-beda. Bagaimana cara Ibu mendalami setiap karakter yang ada di dalam diri anak ?

   —Cara saya mendalami setiap karakter yang ada di dalam diri anak yaitu dengan melihat bagaimana kebiasaan-kebiasaan yang dia lakukan. Ada anak yang suka bersosialisasi suka cerita-cerita dan ada juga anak yang pendiam, tidak terlalu suka cerita-cerita.Dari melihat kebiasaan merekalah saya bisa mendalami karakter anak asuh."

9. Butuh waktu berapa lama agar anak-anak panti mulai menujukkan atau membuka diri kepada Ibu ?

   —Tergantung si anak ya. Ada anak yang pandai bergaul dia akan lebih terbuka dengan pengasuh, tidak segan-segan untuk cerita apa yang di alaminya kepada pengasuh. Ada juga anak yang pendiam yang agak susah untu mau cerita. Jadi harus ada usaha dari pengasuh untuk anak yang pendiam ini."

10. Apa saja hambatan yang terjadi saat Ibu brkomunikasi dengan anak asuh ?

    —Hambatan saya disini saya harus bisa beradaptasi dengan lingkungan saya karena saya baru disini.Saya juga terkendala bahasa disini karena saya bukan asal dari sini.Saya harus belajar lagi bahasa mereka disini.Dan anak-anak disini kalau kita menjelaskan sesuatu harus hati-hati supaya mudah dimengerti oleh mereka.Tidak semua anak memang begitu ada juga anak yang kalau dijelaskan ya mudah dia mengerti dan memahaminya."

11. Apakah ada perbedaan pada cara Ibu berkomunikasi pada anak-anak asuh yang berbeda umur ?

    —Iya, ada. Untuk anak yang sudah besar kan sudah bisa dia paham apa yang disampaikan pengasuh. Tidak berulang-ulang kali dijelaskan. Untuk anak yang masih kecil itu masih diajari pelan-pelan biar dia paham apa yang disampaikan pengasuh.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Lampiran

Transkrip wawancara dengan anak Panti Asuhan Monaco

1. Identifikasi Informan
   Nama : Santo Yosef Laia
   Usia : 16 tahun
   Alamat : Jalan Nilam No. 02 Komp. Tabita Kota Gunungsitoli
   Pendidikan : SMA
   Kelas : 11
   Jenis kelamin : Laki-laki
2. Jadwal Acara
   Tanggal, hari : 09 Juli 2022
   Waktu mulai & selesai : 13.00-14.00 WIB
3. Sejak kapan adik masuk di Panti Asuhan Monaco ?
   –Saya masuk dari tahun 2013.Waktu itu saya masih SD.”
4. Apakah adik nyaman tinggal disini ?
   –Nyaman sekali tinggal disini kak.”
5. Apakah di panti asuhan ini punya banyak kegiatan ?kegiatan apa saja itu ? apakah adik menyukainya ?
   –Banyak.Seperti kegiatan rohani, olahraga dan rekreasi.Saya menyukai semua kegiatannya.”
6. Proses komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh bapak/ibu pengasuh kepada kamu?
   –Kalau proses komunikasi disini lancar. Kami gak segan untuk bertanya kepada para suster atau pun memberikan pendapat kami.Selagi kami sopan para suster tidak akan marah.”
7. Apakah cara berkomunikasinya menyenangkan ?
   –Menyenangkan kak.”
8. Berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk beradaptasi disini ?
   –Tidak butuh waktu lama kak.Karena saya bisa dengan mudah bergaul dengan mereka.”
9. Saat awal tinggal disini apa kamu langsung akrab dengan teman lainnya atau merasa malu-malu ?
   –Jujur saya langsung akrab dengan mereka kak. Saya diajak bermain oleh anak-anak yang lain.
10. Kamu berteman dekat disini dengan siapa saja ?
    –Semua kak.”
11. Butuh waktu berapa lama kamu dekat dengan pengasuh dan teman-teman panti ?
    –Dua hari kak.”

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

12. Pertama kali datang ke panti asuhan di bayangan kamu panti asuhan yang akan kamu tempati seperti apa ?
    –Seperti asrama kak.Seperti itu dibayangan saya.”
13. Kalau ada masalah dengan teman sekolah atau teman biasanya kamu cerita kesiapa ?
    –Kalo saya buat salah, saya intropeksi dulu kak. Kalo misalnya masalahnya saya berantem sama teman saya ceritanya ke teman-teman disini. Nanti mereka bertanya kenapa saya berantem saya bilang karena saya di ejek-ejek di sekolah. Kalo masalah berantem saya takut bilang sama suster nanti di marahi kak. Tetapi kalo ada masalah pribadi saya seperti ada masalah keluarga.
14. Kalau lagi cerita ke pengasuh biasanya cerita apa saja ?
    –Cerita tentang keluarga kak.”
15. Apa kamu pernah tidak setuju dengan pendapat atau peraturan dari pengasuh ?
    –Tidak pernah kak.”
16. Apa kamu pernah marah ke pengasuh ?marah karena apa biasanya ?
    –Pernah kak.Hanya karena salah paham aja.”

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Lampiran

Transkrip wawancara dengan anak Panti Asuhan Monaco

1. Identifikasi Informan
   Nama : Michael Surya Saputra Ziliwu
   Usia : 17 tahun
   Alamat : Jalan Nilam No. 02 Komp. Tabita Kota Gunungsitoli
   Pendidikan : SMA
   Kelas : 12
   Jenis kelamin : Laki-laki
2. Jadwal Acara
   Tanggal, hari : 09 Juli 2022
   Waktu mulai & selesai : 14.00-15.00 WIB
3. Sejak kapan adik masuk di panti asuhan Monaco ?
   "Sejak tahun 2014.Waktu saya kelas 4 SD."
4. Apakah adik nyaman tinggal disini ?
   "Nyaman kak."
5. Apakah di panti asuhan ini punya banyak kegiatan ?kegiatan apa saja itu ? apakah adik menyukainya ?
   "Kalo kegiatan kami disini sehari-hari seperti membersihkan rumah, belajar dan lain-lain."
6. Proses komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh bapak/ibu pengasuh kepada kamu?
   "Proses komunikasi yang dibangun pengasuh kepada kami bagus kak. Pengasuh selalu bertanya kepada kami apa kami punya masalah di sekolah atau tidak. Pengasuh sudah menganggap kami seperti anak atau adeknya disini".
7. Apakah cara berkomunikasinya menyenangkan ?
   "menyenangkan lah kak. Pengasuh itu sangat memahami kami ketika kami berbicara dengan mereka.
8. Berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk beradaptasi disini ?
   "Seminggu kak."
9. Saat awal tinggal disini apa kamu langsung akrab dengan teman lainnya atau merasa malu-malu ?
   "Tidak langsung akrab kak. Saya akrab hanya sama kakak saya aja.
10. Kamu berteman dekat disini dengan siapa saja ?
    "Dengan semua anak panti kak."

11. Butuh waktu berapa lama kamu dekat dengan pengasuh dan teman-teman panti ?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

—Seminggu kak. Karena saya masih malu-malu waktu itu."

12. Pertama kali datang ke panti asuhan di bayangan kamu panti asuhan yang akan kamu tempati seperti apa ?
    —Waktu pertama kali datang saya kira di panti asuhan kami tidak di kasi makan kak, tidak di perhatikan.Tetapi waktu demi waktu saya jalani ternyata tidak yang seperti di bayangan saya kak."
13. Kalau ada masalah dengan teman sekolah atau teman biasanya kamu cerita kesiapa ?
    —Terkadang sama teman yang lain kak. Tapi kalo masalah serius saya ceritanya ke pengasuh."
14. Kalau lagi cerita ke pengasuh biasanya cerita apa saja ?
    —Cerita tentang sekolah kak dan kalau ada masalah pribadi."
15. Apa kamu pernah tidak setuju dengan pendapat atau peraturan dari pengasuh ?
    —Pernah kak.Kesal saja."
16. Apa kamu pernah marah ke pengasuh ?marah karena apa biasanya ?
    —Pernah kak. Salah paham aja biasanya kak.Tapi habis itu ya minta maaf ke pengasuh kak."

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Lampiran

Transkrip wawancara dengan anak Panti Asuhan Monaco

1. Identifikasi Informan

Nama : Oktavianus Putra Harefa
Usia : 17 tahun
Alamat : Jalan Nilam No. 02 Komp. Tabita Kota Gunungsitoli
Pendidikan : SMA
Kelas : 10
Jenis kelamin : Laki-laki

2. Jadwal Acara

Tanggal, hari : 09 Juli 2022
Waktu mulai & selesai : 15.00-17.00 WIB

3. Sejak kapan adik masuk di panti asuhan Monaco ?
   ―Saya disini sejak bayi kak."
4. Apakah adik nyaman tinggal disini ?
   ―Nyaman sekali kak."
5. Apakah di panti asuhan ini punya banyak kegiatan ?kegiatan apa saja itu ? apakah adik menyukainya ?
   ―Ada. Sepeti hari minggu kaka da kegiatan kami seperti olahraga seperti bulutangkis, main bola.Kalau hari natal kami juga ada perlombaan disini.Kalau tanggal 17 Agustus juga kami mengadakan lomba disini.Saya senang kak dan menyenangkan kegiatannya.
6. Proses komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh bapak/ibu pengasuh kepada kamu?
   ―Proses komunikasinya bagus kak. Pengasuh menjelaskan kepada kami dengan detail lah. Kami juga di kasi nasihat-nasihat sama pengasuh."
7. Apakah cara berkomunikasinya menyenangkan ?
   ―Menyenangkan kak.pengasuh pengertian kepada kami."
8. Berapa lama waktu yang kamu butuhkan untuk beradaptasi disini ?
   ―Wakru saya masih kecil kan kak itu belum bisa beradaptasi karena saya masih bayi kak datang kesini. Tapi waktu saya masih TK saya mulai berkomunikasi dengan pengasuh dan bermain dengan anak-anak yang lain."
9. Kamu berteman dekat disini dengan siapa saja ?
   ―Semuanya kak."
10. Bagaimana perasaanmu tinggal di panti asuhan sejak bayi ?
    ―Perasaan saya kak, saya merasa bersyukur tinggal disini.Karena saya dirawat, diberi makan dan di perhatikan oleh pengasuh dari saya bayi. Saya

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

sangat bersukur dapat tinggal di sini dan bertemu teman-teman yang lain kak."

11. Butuh waktu berapa lama kamu dekat dengan pengasuh dan teman-teman panti ?
    –Dari kecil saya sudah dekat dengan pengasuh kak.kalau untuk teman-teman dekatnya ya dari kecil juga. Kita sering main bersama kak."
12. Kalau ada masalah dengan teman sekolah atau teman biasanya kamu cerita kesiapa ?
    –Biasanya cerita ke teman-teman kak.kalau sama pengasuh saya cerita tentang kegiatan-kegiatan di sekolah."
13. Kalau lagi cerita ke pengasuh biasanya cerita apa saja ?
    –Masalah di sekolah kak."
14. Apa kamu pernah marah ke pengasuh ?marah karena apa biasanya ?
    –Pernah kak.kesal saja sih kak. biasanya karena ada salah paham jadi saya kesal."

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

LAMPIRAN FOTO

Tampak depan Panti Asuhan Monaco di Jalan Nilam No.2 Kompleks Tabita Nias, Sumatera Utara

Peneliti melakukan foto bersama dengan Kepala Panti Asuhan Monaco Sr. Angelina Dachi SCMM

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengasuh panti asuhan Monaco yaitu Sr. Chendie Manes, SCMM

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak asuh yaitu Santo Yoses Laia dan ditemani oleh pengasuh Sr. Klaudia Manes, SCMM

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengasuh panti asuhan Monaco yaitu Sr. Klaudia, SCMM

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak asuh yaitu Oktavianus Putra Harefa dan dan ditemani oleh pengasuh Sr. Klaudia, SCMM

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anak panti asuhan yaitu Michael Surya Saputra Ziliwu dan ditemani pengasuh Sr. Klaudia SCMM

Kegiatan anak-anak Panti Asuhan Monaco

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 26/4/23
Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23

Peneliti foto bersama dengan anak-anak Panti Asuhan Monaco

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/4/23